

ANALISIS INTERAKSI PENDIDIKAN ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA KELAS VIII

Irena Ina, Agus Sastrawan Noor, Izhar Salim
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak
Email: irenaina5594@yahoo.com

Abstract

The title of this thesis is Analysis of Educational Interaction between Teachers and Students in Integrated Social Studies Learning Process in Class VIII D of 18 Siantan Middle School in North Pontianak District. The problem in this study is how the interaction of education between teachers and students of class VIII D in the process of integrated social studies learning at 18 Siantan Junior High School. The results of this study indicate that: 1) educational contacts conducted in the learning process that is the teacher when opening learning activities always give greetings and introductory lessons. But in the implementation of learning the teacher sometimes never gives a smile, looking at students attentively when students do good actions when learning takes place; 2) educational communication in the learning process has not gone well, it can be seen from the teacher in conveying information, explaining, giving motivation and proposing personal opinions that have not been maximally implemented; 3) the normative element of education carried out in the learning process, namely conducting group discussions conducted by the teacher has not been carried out as expected, such as concentration, giving an explanation of various problems in the learning process; 4) i the technical process of education carried out in the learning process is to carry out closing activities carried out by the teacher not yet fully done when the activity is closed such as summarizing / summarizing the core subject matter that has been delivered.

Keyword : Interaction, Education, Teachers and Students.

PENDAHULUAN

Istilah interaksi, pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (feed-back) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan pengertian interaksi Pendidikan (edukatif) tersebut, dalam hal ini diperjelas oleh beberapa tokoh pendidikan antara lain: Menurut Syaiful Bahri (2010:11) pengertian interaksi edukatif adalah “suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.

Kemudian Sadirman (2005:18) pengertian interaksi edukatif dalam pengajaran adalah “proses interaksi yang disengaja, sadar akan tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian interaksi edukatif antara guru dengan siswa adalah suatu proses hubungan timbal balik (feed-back) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan

serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa, oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa untuk mencapai hasil belajar. Karena pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, sebagai suatu sistem interaksi edukatif di dalamnya mengandung sejumlah komponen-komponen, apabila tidak ada komponen-komponen tersebut, maka tidak akan terjadi proses interaksi edukatif guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Adapun komponen-komponen interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri (2010:17), menyatakan bahwa: Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan, yang mana segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen akan berproses di dalamnya, dari semua komponen tersebut yang paling inti adalah manusiawi, dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan pada interaksi edukatif untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, yaitu sekolah. Lingkungan sekolah ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu

pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Di luar proses belajar adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di luar lingkungan sekolah. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya hubungan yang baik dalam berinteraksi dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh. Hal demikian juga berlaku di lingkungan sekolah, dimana hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh baik bagi guru maupun untuk siswa itu sendiri. Di samping itu, untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa. Bentuk dasar interaksi terkadang belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu interaksi sosial antara guru dan siswa, seperti yang dikemukakan oleh Macionis (dalam Saptono 2006:65) interaksi “merupakan proses bertindak (aksi) dan membalas tindakan (reaksi) yang dilakukan seseorang dalam hubungan

dengan orang lain". Dalam proses interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas yang terjadi seperti kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Dalam proses interaksi sosial antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa timbul apabila guru dan siswa menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam proses pembelajaran yang berguna antara guru dan siswa. Interaksi edukatif yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini sebagai data awal yang diperoleh adalah jumlah siswa dikelas VIII D SMP Negeri 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara berjumlah 37 siswa. Dari 37 siswa tersebut terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswi perempuan. Interaksi sosial dalam pembelajaran IPS terpadu merupakan aktivitas dalam pembelajaran IPS terpadu. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa.

Dalam proses interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas yang terjadi seperti kontak sosial dan komunikasi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Dalam proses interaksi sosial antara guru dan siswa kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial.

Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru bagaimana melakukan hubungan atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Dengan kompetensi sosial yang baik oleh guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. SMP Negeri 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara kelas VII D merupakan salah satu sekolah yang mempunyai prestasi baik secara akademik maupun non akademik, akan tetapi permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian ini adalah bahwasanya Interaksi pendidikan dalam proses pembelajaran IPS terpadu antara guru dengan siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, data yang telah diperoleh yaitu ketika pembelajaran IPS terpadu berlangsung banyak siswa terlihat sering keluar masuk kelas, tidur dikelas, berbicara dengan temannya serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang keluar masuk kelas berjumlah 5 siswa, tidur dikelas 3 siswa, berbicara dengan temannya 8 siswa. Dari gejala tersebut tindakan guru terhadap siswa hanya sebatas teguran tanpa adanya sanksi lain yang dapat memberikan efek jera pada siswa seperti diskor untuk tidak mengikuti pembelajaran, atau memanggil orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 29 Desember 2016, yang dilaksanakan pada kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran IPS terpadu berlangsung dapat diuraikan hasilnya yaitu interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung kurang baik. Hal tersebut terlihat dari kontak dan komunikasi yang dilakukan guru dan siswa, diketahui bahwa guru pelajaran IPS terpadu ketika menyampaikan materi pelajaran hanya melakukan komunikasi pendidikan satu arah hanya dari guru, sehingga kesempatan

interaksi pendidikan guru dan siswa tidak terjadi. Kemudian, jika dilihat dari kontak sosial guru juga jarang melakukannya baik yang bersifat kontak verbal maupun non verbal. Kontak verbal dapat berupa pujian, nasehat, motivasi maupun larangan. Kontak nonverbal berupa menepuk pundak siswa, tersenyum, mendekati posisi duduk siswa dan jarang dilakukan oleh guru. Ketika siswa bisa menjawab pertanyaan, guru tidak memberikan apresiasi seperti mengacungkan ibu jari, bertepuk tangan atau mendekati siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Mengacu kepada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, sebagai suatu kerangka dasar pemikiran dalam penelitian ini, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara, dengan sub masalah antara lain: 1) Bagaimana kontak pendidikan antara guru dengan siswa?, 2) Bagaimana komunikasi pendidikan antara guru dengan siswa?, 3) Bagaimana unsur normatif pendidikan antara guru dengan siswa?, 4) Bagaimana unsur proses teknis pendidikan antara guru dengan siswa?.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kontak pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu, 2) Komunikasi pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D

SMPN 18 Siantan Hulu, 3) Unsur normatif pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu, 4) Unsur proses teknis pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu.

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik. 1) Manfaat Teoritik, yaitu secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan analisis Interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VIII D di SMPN 18 Siantan Hulu. 2) Manfaat Praktik: Secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara, sehingga dapat menumbuhkan interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat interaksi pendidikan dalam proses pembelajaran IPS terpadu antara guru dengan siswa di sekolah, sehingga dapat terwujud prestasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan ataupun literatur dalam penelitian yang memiliki objek yang sama untuk penelitian selanjutnya.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, di bawah ini akan dijelaskan mengenai fokus penelitian dan operasional

konsep. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: “Analisa Interaksi pendidikan dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Kecamatan Pontianak Utara”, yang terdiri dari empat komponen yakni: a) Kontak pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan, b) Komunikasi pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan, c) Unsur normatif pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan?, d) Unsur proses teknis pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan?.

Operasional konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Interaksi Pendidikan (edukatif): Interaksi edukatif mempunyai tujuan untuk mendidik, mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan interaksinya, tetapi tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok dalam kegiatan interaksi tersebut. Sehubungan dengan pendapat di atas, peneliti mengemukakan Interaksi pendidikan (edukatif) yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam Interaksi pendidikan yang dilakukan adalah interaksi belajar mengajar yang mengandung interaksi dua arah seperti adanya komunikator (guru) dan komunikan (peserta didik), artinya adanya saling melakukan aksi dan reaksi yang meliputi: 1) Interaksi pendidikan antara guru dengan siswa, 2) Interaksi pendidikan antara siswa dengan siswa, 3) Interaksi pendidikan antara siswa dengan sumber

belajar, 4) Interaksi pendidikan antara siswa dengan lingkungan sekolah.

Menurut Syaful Bahri (2010:52), bahwa arah interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran meliputi berbagai arah komunikasi yaitu: 1) Komunikasi guru dan siswa yang searah, 2) Komunikasi guru dan siswa melalui dua arah/ arus timbal balik, 3) Komunikasi dua arah antara guru kepada siswa dan siswa kepada siswa yang lain. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa interaksi pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa kelas VIII D SMPN 18 Siantan merupakan proses yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan antara guru dan murid, baik melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam proses pembelajaran IPS terpadu, sehingga akan menimbulkan persamaan pandangan. Terwujudnya Interaksi pendidikan antara guru dan siswa, dalam hal ini, yaitu guru dalam melakukan proses pembelajaran IPS terpadu, maka interaksi yang baik sangat membantu guru maupun siswa dalam memperoleh tujuan belajar belajar yang hendak dicapai, sehingga berdampak pada hasil akhir pembelajaran. b) Proses Pembelajaran Sudirman (2005:47) menyebutkan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Huda (2011: 67), menyatakan proses pembelajaran adalah “proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” Menurut Rustaman (2007:461). Bahwa “dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi

yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal”.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendapat di atas adalah pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajara IPS terpadu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini akan terjadi pada saat guru dan siswa melakukan kegiatan interaksi pendidikan yaitu: 1) Kontak pendidikan dalam prose pembelajaran dengan mengacu kepada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan antara guru dengan siswa. 2) Komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran melalui materi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dibahas dalam rangka mencapai tujuan (Abdulsyani, 2007:154). 3) Unsur normatif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok yang mengacu kepada penggunaan pendekatan strategi, metode dan teknik serta media dalam membangun proses belajar dan pengalaman belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 4) Proses teknis pendidikan dalam prose pembelajaran dengan mengacu kepada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan antara guru dengan siswa. (Sudirman, 2005:.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena terdapatnya variable yang membutuhkan penjabaran melalui penyelidikan langsung kepada informan. Menurut Nawawi (2005:199), bahwa ‘pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-

kesimpulan peneliti dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai: “Interaksi pendidikan Antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS terpadu pada Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara”.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian tersebut telah dilakukan penelitian awal dimana lokasi penelitian ini telah dilakukan observasi mengenai analisis interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Menurut Moleong (2011:132), bahwa “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa

yang dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Peneliti meneliti arsip-arsip yang dimiliki guru mengenai perkembangan belajar siswa seperti daftar kehadiran siswa dan catatan-catatan guru tentang siswa.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*). Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap sumber data yaitu guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara. Studi dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, surat-surat maupun tulisan lain.

Alat pengumpul data sebagai instrumen utama (*key instrument*) dibantu dengan: Pedoman observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama observer disertai interaksi pendidikan antara guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII D SMPN 18

Siantan Hulu. Panduan wawancara, yaitu suatu daftar pertanyaan yang memuat garis-garis besar pertanyaan mengenai interaksi pendidikan antara guru dan siswa yang ditujukan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu. Dokumen, yaitu berupa alat bantu seperti kamera, tape recorder, foto copy dan lain-lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang didalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Sesuai dengan pendapat Asmara (2004:72), bahwa interpretasi berarti "menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru dengan unsur lama, mengadakan proyeksi dari apa yang ada". Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Kemudian tahap analisis data menurut Moleong (2011:103) dapat diuraikan sebagai berikut :1) Pengumpulan data, sebagai konsep dasar langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, pertama-tama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya. Reduksi Data, merupakan suatu kegiatan proses penghalusan atau pemulihan data yang diperoleh di lapangan, proses tersebut untuk lebih menyederhanakan data yang diperoleh dengan memberi kode, mengklasifikasi, menelusuri tema-tema, membuat gugus,

menulis memo dan memilah-milah bagian-bagian yang tidak relevan dengan fokus penelitian.2) Penyajian data, adalah setelah kegiatan reduksi dilakukan, kemudian data tersebut disajikan menjadi kumpulan informasi yang telah disusun, sehingga dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara yang akan diuji lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pada umumnya penyajian data disajikan dalam bentuk narasi dan tidak menutup kemungkinan penyajian data dapat dilakukan dengan gambar-gambar matrik agar lebih mudah dimengerti semua pihak.3) Penarikan Kesimpulan, merupakan langkah terakhir, dari suatu analisis data yang berusaha mencari arti terhadap data yang disajikan dan berusaha menghubungkan data dengan gejala sosial lainnya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan diolah dan diuji keabsahannya melalui triangulasi. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2013:26), yaitu “data *triangulation*: dimana peneliti menggunakan beberapa sumber dengan data yang sama”. Teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kontak pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu guru pada saat membuka kegiatan pembelajaran selalu memberikan salam dan pengantar pelajaran. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkadang tidak pernah memberikan senyuman,

memandang siswa dengan penuh perhatian ketika siswa melakukan tindakan yang baik saat pembelajaran berlangsung; 2) komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah menjelaskan materi atau kegiatan inti yang dilakukan guru kurang berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari guru dalam menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi dan mengajukan pendapat pribadi belum terlaksanakan secara maksimal; 3) unsur normatif pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melakukan diskusi kelompok yang dilakukan guru belum terlaksana sebagaimana diharapkan. Hal tersebut terlihat guru belum dapat sepenuhnya mewujudkan pemusatan perhatian, memberikan penjelasan terhadap berbagai masalah dalam proses pembelajaran; 4) proses teknis pendidikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah melakukan kegiatan penutup yang dilakukan guru belum sepenuhnya dilakukan saat kegiatan tersebut ditutup seperti merangkum/meringkas inti pokok pelajaran yang telah disampaikan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dua metode yaitu observasi dan wawancara. Metode observasi dilaksanakan dari tanggal 11 sampai 25 Nopember 2016 dan dilanjutkan dengan metode wawancara pada guru IPS terpadu dan Siswa kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara pada tanggal 9 Desember 2016, terkait dengan masalah analisis bentuk interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D. Bentuk interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dilihat dengan indikator yaitu: 1) interkasi pada saat membuka proses pembelajaran atau

kegiatan pendahuluan, 2) interaksi menjelaskan materi/kegiatan inti, 3) interaksi melakukan diskusi kelompok, 4) interaksi menutup proses pembelajaran.

1) Analisis Kontak Pendidikan dalam Proses Pembelajaran: Menurut Abdulsyani (2007:154) dalam proses pembelajaran baru dapat dikatakan terjadi interaksi pendidikan, apabila telah memenuhi salah satu persyaratan yaitu: kontak pendidikan, yaitu “hubungan antara guru dengan siswa melalui proses belajar mengajar dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam lingkungan kelas, kontak pendidikan dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung antara guru dengan siswa”. Kontak pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi, dalam hal ini guru hendaknya melakukan usaha-usaha yang menimbulkan rasa ingin tahu, bersikap hangat dan antusias, memvariasikan cara mengajarnya, menggunakan alat-alat Bantu mengajar, memvariasikan pola interaksi dalam kelas, dan sebagainya. Membuka pelajaran yang baik dan benar dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan oleh guru dan sekolah. Hal itu dikarenakan guru yang membuka pelajaran dengan baik dan berurutan sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir, bersemangat, termotivasi, kualitas respon yang tinggi, dan memahami batasan-batasan yang akan dipelajari. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa membuka proses pembelajaran yang dilakukan guru belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut terlihat guru kurang memberikan perhatian kepada siswa, dengan cara menampilkan gaya mengajar, menggunakan alat bantu mengajar, dan variasi pola dan interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kurangnya keterampilan guru membuka proses pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran dilakukan pada awal proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya. Guru dikatakan telah membuka pelajaran apabila telah berhasil membuka konflik psikis pada diri siswa siswa.

Bentuk interaksi sosial yang seharusnya terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu harus dilakukan dengan adanya dorongan dari kedua pihak untuk melakukan interaksi sosial yaitu guru dan siswa. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari bentuk interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran IPS Terpadu berlangsung di kelas VIII D diketahui bahwa guru selalu memberikan salam dan pengantar pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak pernah memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh kehangatan ketika siswa melakukan tindakan yang baik saat pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII D berlangsung. Pada saat siswa melakukan sikap atau tindakan yang baik guru tidak pernah memberikan apresiasi baik berupa menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, mengucapkan kata bagus, tepat sekali atau tepuk tangan. Hal tersebut tidak

pernah dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran juga tidak berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari siswa yang keluar masuk kelas berbicara dengan siswa lain ketika guru menjelaskan. Guru terkesan membiarkan kondisi yang demikian, tidak terlihat usaha guru untuk memberikan nasehat atau motivasi yang positif terhadap siswa. Dalam pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media tambahan untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar, hanya menggunakan papan tulis dan kapur tulis. Dengan demikian membuat kondisi belajar menjadi semakin memburuk, terlihat siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran.

Analisis Komunikasi Pendidikan: Menurut Abdulsyani (2007:154) salah satu persyaratan dalam proses pembelajaran baru dapat dikatakan terjadi interaksi pendidikan, adalah: komunikasi pendidikan, yaitu “syarat pokok lain daripada proses pendidikan. komunikasi pendidikan mengandung pengertian persamaan pandangan antara guru dan siswa yang melakukan berinteraksi dalam proses pendidikan”. Komunikasi pendidikan dalam proses menyampaikan materi atau kegiatan ini merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu, yang meliputi menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi dan mengajukan pendapat pribadi.

Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses

pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik/jumlah siswa, karakteristik materi, alokasi waktu, dan fasilitas/sarana yang tersedia. Ada tiga bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran secara perorangan, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa proses menjelaskan materi atau kegiatan inti yang dilakukan oleh guru terhadap siswa Kelas VIII D dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut terlihat belum diterapkannya proses pembelajaran secara perorangan atau kelompok. Pembelajaran perseorangan pada umumnya lebih banyak diterapkan dalam pemberian tugas dan atau latihan. Dalam pelaksanaannya, setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pengarahan tentang tahapan yang harus ditempuh siswa (kegiatan awal pembelajaran), langkah harus diperhatikan adalah Menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran yang akan ditugaskan atau dilatihkan kepada siswa, Memberikan lembar tugas atau kerja kepada siswa, Memantau dan menilai kegiatan siswa, Memeriksa atau menilai tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa. Proses pembelajaran kelompok merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kelompok dengan jumlah siswa antara 4 sampai 6 orang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. Dalam pembelajaran kelompok sangat memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi dan membangun pengetahuan secara bekerjasama. Kegiatan

pembelajaran secara kelompok perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bermusyawarah, dan kemampuan berinteraksi yang dibentuk melalui kelompoknya, dengan prinsip adanya topik dan permasalahan, Pembentukan kelompok, Adanya kerja sama, Perlunya perhatian, Pemberian motivasi, Sumber belajar dan fasilitas, Latihan dan tugas.

Analisis Normatif dalam Proses Pembelajaran: Unsur normatif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa Kelas VIII D mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah. Kegiatan diskusi kelompok juga dapat membuat siswa Kelas VIII D lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab. Siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapatnya, membahas masalah yang dialaminya dengan tuntas, dapat saling tukar informasi, memberi saran dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi anggota bersama-sama, serta dapat berbagi pengalaman dan diskusi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui diskusi kelompok belum terlaksana secara maksimal, seperti pemusatan perhatian terhadap pelajaran, Penjelasan masalah yang didiskusikan, Menganalisis pandangan siswa yang berbeda pendapat, Meningkatkan kontribusi siswa dalam menelaah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pentingnya kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa melalui bimbingan guru, agar siswa dapat melakukan kegiatannya seperti

menanggapi dan mengungkapkan pendapat, saling bertukar informasi, serta aspek-aspek positif lain yang telah disebutkan yang dapat mengembangkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Ketika komunikasi antar pribadi dapat terjalin dengan baik, maka syarat dalam interaksi sosial terpenuhi, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

Hasil penilaian kegiatan proses pembelajaran melalui diskusi kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan siswa dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan dan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Usaha tindak lanjut mengikuti arah hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilakukan dengan diskusi kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Berlangsung interaksi pendidikan tersebut terjadi secara spontanitas atau tidak dalam bentuk yang sudah ditentukan guru seperti diskusi atau kerja kelompok. Interaksi pendidikan yang terjadi pada saat guru IPS Terpadu sedang menjelaskan pelajaran IPS Terpadu. Selain dari hasil observasi, dari hasil wawancara dilaksanakan dengan guru IPS terpadu dan siswa Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu diketahui bahwa bentuk interaksi sosial guru dan siswa kurang terjadi dengan baik. Hal demikian terlihat dari pelaksanaan tindakan berupa diskusi kelompok yang dilakukan siswa kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu, yang mana sebagian siswa masih malu untuk mengemukakan pendapatnya terhadap permasalahan dalam diskusi.

Analisis Unsur Teknik Pendidikan dalam Proses Pembelajaran: Proses teknik pendidikan dalam proses pembelajaran, adalah menjelang akhir dari suatu pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran. Hal ini harus dilakukan agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan guru dalam menutup pelajaran belum mencapai criteria yang memuaskan. Dalam hal ini, guru belum memperhatikan aspek-aspek pembelajaran dalam meningkatkan kompetensinya seperti meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi tindak lanjut agar materi yang telah disampaikan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri, menimbulkan minat dan perhatian siswa dalam pelajaran, membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan, dan membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan atau yang belum dipelajari atau yang belum dikenalnya. Karena selama ini, guru belum sepenuhnya mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menutup proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS Terpadu kepada Siswa Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu

belum terwujud sesuai dengan harapan, sehingga guru belum dapat sepenuhnya menimbulkan perhatian dan motivasi, mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan, mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan, mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai. dengan hal-hal baru, dapat menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa, dan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran IPS Terpadu.

Bentuk interaksi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Hulu merupakan salah satu aksi dan reaksi antara guru dan siswa. Dalam proses interaksi sosial yang dilakukan antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas yang terjadi seperti kontak pendidikan dan komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Dalam proses interaksi pendidikan antara guru dan siswa kompetensi yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi pendidikan merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru bagaimana melakukan hubungan atau berinteraksi yang baik dengan siswa. Dengan kompetensi pendidikan yang baik oleh guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di luar proses belajar adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa di luar lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat menjawab sesuai dengan rumusan masalah dengan menyimpulkan hasil penelitian. 1) Kontak

pendidikan dalam proses pembelajaran atau kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru IPS Terpadu kepada siswa Kelas VIII D SMPN 18 Siantan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada saat membuka kegiatan pembelajaran selalu memberikan salam dan pengantar pelajaran. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkadang tidak pernah memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian ketika siswa melakukan tindakan yang baik saat pembelajaran berlangsung, seperti menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan acuan/struktur pelajaran, mengingatkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, dan menanggapi situasi siswa. 2) Komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS Terpadu kepada siswa Kelas VIII D SMPN 18 Siantan kurang berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat dari guru dalam menyampaikan informasi, menerangkan, memberi motivasi dan mengajukan pendapat pribadi belum terlaksanakan secara maksimal. Hal tersebut terlihat siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, guru dalam menyampaikan materi tidak menggunakan media tambahan untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar, hanya menggunakan papan tulis dan kapur tulis. Dengan demikian kondisi belajar menjadi semakin memburuk, terlihat siswa kurang semangat untuk mengikuti pelajaran. 3) Unsur normatif dalam proses pembelajaran dengan diskusi kelompok yang dilakukan guru IPS Terpadu kepada siswa Kelas VIII D belum terlaksana sebagaimana diharapkan. Hal tersebut terlihat guru belum dapat sepenuhnya mewujudkan pemusatan perhatian, memberikan penjelasan terhadap

berbagai masalah dalam proses pembelajaran, menganalisis pandangan siswa yang kurang terfokus terhadap pelajaran, meningkatkan kontribusi siswa dalam memotivasi belajar dengan giat dan memantau saat menutup diskusi kelompok yang dilaksanakan siswa Kelas VIII D.4) Unsur proses teknik dalam proses pembelajaran atau kegiatan penutup yang dilakukan guru IPS Terpadu kepada siswa Kelas VIII D belum sepenuhnya dapat melakukan proses pembelajaran saat kegiatan tersebut ditutup seperti merangkum/meringkas inti pokok pelajaran yang telah disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan, memberikan dorongan psikologis kepada siswa, agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dengan mencapai hasil yang baik, memberikan petunjuk pelajaran selanjutnya, sehingga materi yang disampaikan tidak dilakukan berulang-ulang dan mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai interaksi pendidikan guru dan siswa Kelas VIII D SMPN 18 Siantan Kecamatan Pontianak Utara, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Dalam rangka meningkatkan kontak pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan, sedapat mungkin guru dapat melakukan usaha untuk menarik perhatian atau memotivasi siswa dengan memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran. Cara atau usaha yang sifatnya dicari-cari atau dibuat-buat hendaknya dihindarkan. Ceritera singkat atau lawakan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran mungkin sementara bisa memikat siswa tetapi akan gagal dalam mewujudkan kelangsungan penguasaan pelajaran, 2) Dalam rangka mewujudkan komunikasi

pendidikan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII D SMPN 18 Siantan, maka upaya yang perlu dilakukan adalah Penggunaan metode, strategi, pendekatan yang efektif, Penggunaan media, alat, bahan, sumber belajar, Penggunaan bahasa yang komunikatif, Memotivasi siswa secara terus menerus, Mengorganisasikan siswa dalam kelas, Menyimpulkan pembelajaran, Memberikan umpan balik, Melaksanakan penilaian dan Menggunakan waktu secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (2007). Sosiologi Skema, Teori dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri, Djamarah. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu, Ahmadi. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asmara, U Husna. (2004). Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Hanura Bahagia.
- Darsono, Max. (2001). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djalil, Aria. (2004). Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta: UT.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Psikomotorik dalam Konteks Interaksi Pendidikan Kultural (dalam keluarga, sekolah). Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Rafika Aditama.
- Huda, Miftahul. (2011). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: UPI.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka
- Moleong, Lexi J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. Hadari. (2005). Metode Penelitian Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustaman, N. 2007. Strategi Pembelajaran Biologi. Jakarta UT
- Santoso, Slamet. 2009. Teori-Teori Psikologi Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.
- Saptono, S. 2006. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang: Biologi. UNNESA.
- Sudirman, A.M. 2005. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2004. Model Pembelajaran Interaksi Pendidikan, Pembelajaran Efektif dan Retorika. Mataram: NTP Press.
- Soekanto, Soejono, 2001. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima